

BAHASA INDONESIA DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG

Meity Fany Br Tarigan¹, Yola Hanisah Hutagalung², Heby Anggriyani Damanik³ Dwi Agustiani⁴ Ika Febriana⁵

meity.4233111032@mhs.unimed.ac.id¹, yolahanis17.4233111063@mhs.unimed.ac.id²,
heby.4231111041@mhs.unimed.ac.id³, dwi.4233311033@mhs.unimed.ac.id⁴,
ikafebriana@unimed.ac.id⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional dan memperkuat kesatuan sosial. Namun, di era digital, bahasa ini menghadapi tantangan besar, seperti dominasi bahasa asing dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang perkembangan Bahasa Indonesia dalam era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah memengaruhi pola penggunaan bahasa, terutama di kalangan generasi muda yang sering menggunakan singkatan dan campuran bahasa asing. Meskipun demikian, era digital juga membuka peluang bagi perkembangan bahasa melalui platform edukasi dan media sosial yang dapat mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia secara lebih luas. Kesimpulannya, penting bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, agar Bahasa Indonesia tetap lestari dan berkembang di era digital.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Era Digital, Tantangan, Peluang, Media Sosial.

ABSTRACT

Indonesian has an important role in maintaining national identity and strengthening social unity. However, in the digital era, this language faces big challenges, such as the dominance of foreign languages and the use of non-standard language on social media. This research aims to analyze the challenges and opportunities for the development of Indonesian in the digital era. The method used is a literature study by reviewing various related literature. The research results show that digitalization has influenced language use patterns, especially among the younger generation who often use abbreviations and a mixture of foreign languages. However, the digital era also opens up opportunities for language development through educational platforms and social media that can promote wider use of Indonesian. In conclusion, it is important for society to adapt to technological developments without ignoring good and correct language use, so that Indonesian remains sustainable and develops in the digital era.

Keywords: Indonesian, Digital Era, Challenges, Opportunities, Digitalization.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi Republik Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sangat besar dalam memperkuat identitas bangsa, menjaga kesatuan sosial, dan memfasilitasi komunikasi antarwarga negara. Dengan lebih dari 270 juta penduduk, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan serta mengembangkan budaya dan sejarah bangsa kita. Dengan zaman yang semakin berkembang, khususnya di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan baru. Salah satunya adalah dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang semakin sering digunakan dalam komunikasi digital. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang benar di ruang digital.

Selain itu, pengaruh media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap cara

berbahasa masyarakat. Hal ini mendorong penggunaan bahasa yang lebih informal, singkat, dan terkadang tidak mematuhi kaidah yang berlaku. Generasi muda, sebagai pengguna aktif media sosial, sering menggunakan singkatan, akronim, serta campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Sebagai contoh dalam hal berkomunikasi yang dilakukan dengan pesan singkat atau juga berkomentar di media sosial, banyak orang lebih mengutamakan kecepatan dan kemudahan dalam menyampaikan pesan dibandingkan dengan kelengkapan struktur kalimat atau penggunaan tanda baca yang tepat.

Di tengah tantangan yang ada, terdapat pula peluang besar bagi bahasa Indonesia untuk berkembang dan mendapatkan posisi yang lebih kuat di dunia digital. Melalui digitalisasi, masyarakat kini dapat dengan lebih mudah mencari arti dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia secara akurat melalui berbagai platform digital. Selain itu, teknologi juga membuka kesempatan untuk mengembangkan aplikasi dan platform pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membantu masyarakat dalam memahami dan menggunakan bahasa ini dengan lebih tepat.

Oleh karena itu, penting untuk membantu menciptakan lingkungan yang akan mendukung perkembangan bahasa melalui cara yang positif dan kreatif. Dengan demikian, Bahasa Indonesia akan tetap menjadi identitas nasional yang kuat dan unggul di masa sekarang dan masa depan.

METODOLOGI

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan. Mestika Zed mengartikan Studi pustaka sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data pustaka, melakukan pembacaan, pencatatan, dan pemrosesan bahan untuk penelitian. Mirshad (2014) dalam penjelasan Amelia (2024) menyebutkan empat aktivitas yang terkait dengan penelitian kepustakaan, yaitu:

1. Menuliskan semua penemuan terkait masalah penelitian di setiap bagian penelitian yang diambil dari literatur dan sumber yang ada, serta penemuan baru mengenai masalah penelitian tersebut.
2. Menggabungkan semua penemuan, baik dari teori maupun hal-hal yang baru ditemukan.
3. Menganalisis semua penemuan dari berbagai sumber bacaan, membahas kekurangan masing-masing sumber, manfaat, atau hubungan yang ada di dalamnya dengan topik yang sedang dibahas.
4. Mengkritisi dan memberikan pemikiran kritis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan menyajikan penemuan baru yang menggabungkan perspektif yang berbeda tentang masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian bahasa tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pemikiran, ide, gagasan, dan keinginannya dalam menyampaikan informasi maupun pendapat. Bahasa yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa dipakai oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukanlah sesuatu yang hanya dimiliki dan dimengerti oleh satu orang, melainkan penggunaannya akan lebih efektif jika antara pembicara dan lawan bicara saling menangkap makna dari perkataan yang disampaikan.

Bahasa dapat digunakan di mana saja. Artinya, setiap bahasa memiliki beberapa hal yang sama. Bahasa adalah ujaran manusia yang terstruktur, konvensional, dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi sejak lahir. Selain universal, bahasa juga bersifat hampir universal, artinya ciri-ciri suatu bahasa dapat ditemukan dalam bahasa lain sehingga

dianggap hampir universal. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, kata "sifat" (ajektif) biasanya diikuti oleh nomina, seperti baju bagus, mewah, jalan besar. Bahasa merupakan elemen penting dalam budaya dan memfasilitasi evolusi budaya yang kita pahami saat ini. Mengingat variasi bahasa yang ada di Indonesia, bahasa juga berperan dalam mendukung penyatuan dan penyesuaian sosial.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah lambang dan bahasa merujuk pada sarana komunikasi yang terdiri dari sistem lambang yang dibentuk oleh alat bicara manusia. Bahasa merupakan elemen dari kebudayaan, dan peran bahasa sangat penting dalam memfasilitasi kemajuan kebudayaan seperti yang kita ketahui saat ini, menurut Nababan (1984:38). Dengan memperhatikan berbagai bahasa yang ada di Indonesia, bahasa berperan dalam proses adaptasi dan integrasi sosial. Wibowo menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang mempunyai makna, yang dapat diucapkan dengan jelas menggunakan alat bicara yang bersifat arbitrer dan konvensional, dan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi sekelompok orang untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka.

Menurut Nurhasanah (2017:87), bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi. Secara umum, bahasa dapat dibedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1. Bahasa lisan, yang dihasilkan dari mulut dan dapat direkam, bahasa ini akan dipahami lewat pendengaran;
2. Bahasa isyarat atau tubuh, yang diinterpretasikan melalui penglihatan karena merupakan kombinasi gerakan fisik yang memiliki arti;
3. Bahasa tulisan, yang terdiri dari simbol-simbol atau huruf yang dilengkapi dengan tanda baca.

Jadi, bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang unik. Bahasa terdiri dari bunyi-bunyi yang disusun secara sistematis yang dibuat oleh alat ucap. Pengguna memilih sistem ini untuk berbagi pikiran, perasaan, ide, dan informasi. Bahasa bukan hanya alat komunikasi; itu juga merupakan bagian penting dari kebudayaan dan memainkan peran penting dalam pembangunan dan pelestariannya. Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri sebagai bagian dari suatu kelompok masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "bahasa" adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa terpenting di negara Republik Indonesia. Karena itu, bahasa Indonesia memiliki dua fungsi: sebagai bahasa negara, sebagai bahasa resmi kenegaraan, sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan, dan sebagai alat penghubung di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional; dan sebagai bahasa nasional, sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia dan sebagai alat penghubung antar budaya dan daerah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa terpenting di Republik Indonesia, dengan dua posisi penting. Bahasa Indonesia digunakan dalam urusan resmi negara, pendidikan, dan perencanaan pembangunan, dan merupakan bahasa negara dan simbol kebanggaan dan identitas nasional. Selain itu, sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat untuk memersatukan bangsa yang terdiri dari berbagai budaya. Intinya, Bahasa Indonesia bukan sekedar alat komunikasi, melainkan juga fondasi penting dalam membangun dan memajukan bangsa.

Era digital adalah suatu periode dalam sejarah peradaban manusia yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi secara pesat, memungkinkan

akses, pengolahan, dan penyebaran informasi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan ini memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan interaksi sosial.

Menurut Ilyas & Hartono (2023 dalam Sosial et al., 2024), digitalisasi bertujuan untuk mempermudah aktivitas dan pekerjaan sehari-hari, terutama dalam sektor perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Perkembangan teknologi memungkinkan berbagai sektor untuk beradaptasi dengan sistem digital agar dapat meningkatkan efisiensi serta memperoleh keuntungan yang maksimal. Digitalisasi telah menjadi tren global karena mayoritas masyarakat modern telah bergantung pada internet untuk berbagai aktivitas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) mendefinisikan era digital sebagai masa di mana informasi dapat diperoleh dan disebarluaskan dengan cepat serta mudah. Era ini mencerminkan zaman yang mengalami kemajuan teknologi pesat dengan ciri utama berupa akses informasi yang semakin luas. Teknologi yang berkembang membawa perubahan signifikan dalam pola hidup manusia, menciptakan realitas baru dalam dunia bisnis, komunikasi, serta kehidupan sosial.

Haris (2016) menjelaskan bahwa era digital merupakan masa pergeseran dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis informasi, di mana komputer dan perangkat teknologi lainnya menjadi alat utama dalam komunikasi serta interaksi ekonomi. Pergeseran ini mencerminkan transformasi struktural dalam masyarakat, di mana aktivitas ekonomi tidak lagi hanya bergantung pada produksi barang fisik, tetapi lebih pada produksi, distribusi, dan pengolahan data serta informasi.

Shepherd (2011) menyoroti bahwa era digital ditandai dengan peningkatan kecepatan serta volume perputaran informasi dan pengetahuan dalam perekonomian dan masyarakat. Perkembangan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menyebabkan perputaran informasi yang begitu cepat hingga terkadang di luar kendali manusia. Hal ini mengakibatkan berbagai tantangan baru, seperti keamanan data, privasi, dan dampak sosial dari ketergantungan terhadap teknologi.

Menurut Nisya Nur Rahma (2021), istilah era digital dapat diartikan sebagai suatu kondisi kehidupan di mana hampir semua kegiatan telah dipermudah dengan bantuan teknologi. Perubahan ini mencerminkan konversi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya buku cetak yang berubah menjadi buku elektronik (e-book), surat konvensional menjadi surat elektronik (email), mesin ketik yang berkembang menjadi komputer, serta perubahan media hiburan dari gramofon ke kaset, CD, hingga format digital seperti MP3 dan streaming. Bahkan, jam analog yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai penunjuk waktu kini berkembang menjadi jam digital dan smartwatch yang memiliki fitur lebih kompleks.

Tantangan Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam penggunaan Indonesia. Kombinasi penggunaan bahasa gaul di media sosial dan dalam bahasa asing mengancam kemurnian orang Indonesia, terutama kaum muda. Kebiasaan menggunakan singkatan, bahasa gaul, dan istilah asing dapat mengurangi keterampilan bahasa formal

Teori linguistik menjelaskan bagaimana globalisasi dan teknologi mempengaruhi perubahan dalam struktur linguistik. Penelitian oleh Profesor Sri Suryani dari UGM telah menemukan bahwa generasi millennial media sosial dan generasi milenial menggunakan bahasa digital dengan properti unik seperti emoji dan emoji untuk menyampaikan emosi.

Adapun Tantangan dalam Era Digital ialah :

a) Dominasi Bahasa Asing

Bahasa Inggris Bahasa Inggris sebagai Lingua Franca Digital memiliki dampak

besar pada diskusi online. Kridalaksana (2020) menunjukkan bahwa istilah -istilah seperti "pembaruan", "tantangan", dan "konten" lebih sering digunakan daripada yang setara dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini takut mengurangi kapasitas pengikatan untuk komunitas bahasa Jepang.

b) Informasi Bahasa

Gaya komunikasi pada platform digital sering mengabaikan aturan standar Indonesia. Alwi & Sugono (2019) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan simbol memperluas kesenjangan antara bahasa formal dan informal.

c) Penurunan kesadaran akan Studi Standar Aturan

oleh Nababan (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan memasuki singkatan atau bahasa gaul di media sosial mempengaruhi kemampuan generasi muda untuk menggunakan bahasa formal. Fenomena ini dapat mengurangi standar kemahiran linguistik dalam konteks akademik atau profesional.

Peluang Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital

Selain tantangan yang ada, era digital membuka peluang besar untuk pengembangan Indonesia. Masyarakat dapat menggunakan akses yang lebih luas ke teknologi untuk memperkaya literasi dan pemahaman bahasa dan sastra Indonesia melalui berbagai platform digital. Akses mudah ke konten pendidikan di Indonesia, termasuk blog, video, podcast, dan banyak lagi. Selain itu, platform pelatihan online seperti Udemy, Coursera dan Skillshare telah membuat kursus belajar Bahasa Indonesia sangat mudah dijangkau bagi siapa saja, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. (Daulay. 2024)

Era digital menawarkan peluang besar untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Dengan semakin banyaknya orang di seluruh dunia menggunakan internet dan aplikasi online, akses ke bahasa lokal semakin terbuka. Hal ini memungkinkan orang Indonesia untuk mempromosikan khalayak global melalui berbagai platform yang berani seperti YouTube, Facebook dan Twitter, yang dikelola oleh lembaga pendidikan dan organisasi budaya. Misalnya, saluran YouTube "Indonesian for All" mampu memonetisasi tutorial video pembelajaran Indonesia

Adapun Peluang Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital ialah :

a. Peningkatan Cakupan Bahasa Indonesia

Kemajuan Teknologi telah membuat orang Indonesia lebih dikenal. Media sosial, konten digital, dan aplikasi pembelajaran seperti Duolingo dan Memrise dimasukkan sebagai salah satu pilihan audio yang dapat dipelajari orang Indonesia. Nababan (2021) menyatakan bahwa digitalisasi akan memungkinkan diaspora Indonesia untuk terus menggunakan Indonesia di luar negeri dan mempromosikan bahasa ini untuk komunitas internasional.

b. Kreativitas Berbahasa di Media Digital

Membantu Media Sosial Untuk membantu kelahiran kreativitas baru dalam bahasa. Istilah -istilah seperti "santai" (santai), "butin" (cinta budak), dan "otomatis" (langsung) menjadi bagian dari kosakata populer di antara generasi muda. Fenomena ini menggambarkan bagaimana bahasa berevolusi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi modern (Wardhaugh, 2010).

c. Dukungan terhadap Literasi Digital

Digitalisasi menawarkan peluang untuk meningkatkan literasi Indonesia. Layanan seperti portal berita online dan aplikasi pembelajaran bahasa membantu masyarakat mengakses sumber-sumber indonesia berkualitas tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sangat penting dalam memperkuat identitas nasional dan menjadi alat komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Namun, di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi bahasa asing, perubahan gaya berbahasa akibat media sosial, serta minimnya kesadaran dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengaruh teknologi juga menyebabkan semakin banyak istilah asing yang digunakan tanpa penerjemahan yang tepat, sehingga dapat mengikis penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, banyak generasi muda yang lebih terbiasa dengan bahasa gaul dan singkatan, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi perkembangan bahasa Indonesia. Digitalisasi telah memungkinkan bahasa Indonesia untuk digunakan secara luas di berbagai platform teknologi, seperti media sosial, aplikasi penerjemah, dan kecerdasan buatan. Selain itu, semakin banyaknya konten digital berbahasa Indonesia, seperti video edukatif, podcast, dan jurnal online, turut memperkuat eksistensi bahasa ini. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. Untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan peluang yang tersedia, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, pemerintah dan lembaga kebahasaan perlu mempercepat proses standarisasi istilah baru agar masyarakat lebih terbiasa menggunakan padanan bahasa Indonesia yang resmi. Kedua, masyarakat, terutama generasi muda, harus didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam komunikasi formal maupun digital. Kampanye literasi bahasa dan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi dapat menjadi strategi yang efektif. Ketiga, sektor pendidikan harus berperan aktif dalam mengajarkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa agar lebih menarik bagi siswa. Dengan langkah-langkah yang tepat, bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan bersaing di era digital. Keberadaannya sebagai bahasa persatuan harus tetap dijaga, sehingga dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai warisan budaya yang membanggakan bagi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Amelia, M. A. (2016). Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (Hots) Matematika Materi Pecahan Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 20, 123–131.
- Amelia, D. dkk. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* Vol 2, No 4
- Fatonah, U. (2013). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/68%0Ahttp://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/97874782241969537>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/>.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahrta, & Saidah Tunnoor. (2022). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Seberang Mesjid 1 Kota Banjarmasin. *Widya Accarya*, 13(1), 92–

100. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1242.92-100>
- Mirshad, Z. (2014). *Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi*. Surabaya: Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nababan, 1984. *Tuntunan penyusunan bahasa Indonesia*. Bandung : Sinar Baru.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Jurnal Eduscience*, 2(2), 87-93.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Rudini, M. (2020). Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1), 17–27. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilariah/article/view/90
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171-176.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.